

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian adalah sesuatu yang memiliki beberapa unsur nilai serta dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan rasa pada diri masing-masing individu. Bentuk yang terdapat pada kesenian dapat berupa suara, rupa ataupun performance. Menurut Mirdamiwati (2014, hlm 2) “kesenian merupakan bagian dari suatu budaya yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, seni hadir untuk dapat dijadikan bahasa dalam berkomunikasi dengan tujuan dapat menciptakan rasa kepuasan terhadap nilai budaya itu sendiri”.

Seorang seniman selalu memiliki usaha yang kreatif dalam menuangkan ide untuk proses perkembangan kesenian sesuai dengan perkembangan zaman. Penuangan ide tersebut dapat tersalurkan dengan adanya kreativitas. Kreativitas adalah sesuatu cara untuk menciptakan hal baru. Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan dalam mengembangkan ide baru agar dapat menemukan cara untuk memecahkan persoalan tentang menghadapi peluang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, kreativitas dapat terealisasikan dengan cara adanya kemampuan mengolah kreativitas. Kreativitas tidak dapat diturunkan, karena setiap manusia memiliki tingkat kreativitasnya masing-masing. Kreativitas dapat terjadi akibat adanya interaksi yang berjalan pada potensi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dapat dijadikan sebagai penunjang utama didalam kreativitas. Tanpa adanya lingkungan yang mendukung, maka kreativitas akan sulit untuk dapat diuraikan.

Dalam proses menciptakan kreativitas kesenian, perlu adanya sosok kreator. Kreator adalah seseorang yang mampu dalam menciptakan sebuah karya. Setiap daerah memiliki ciri khas kreator sendiri dalam mewujudkan kesenian yang akan dibuat. Di Jawa Barat khususnya daerah kota Bogor terdapat beberapa macam kesenian. Kesenian tersebut dapat berupa gerak, musik, rupa, sastra ataupun pertunjukan. Salah satu kreator nya yaitu ada

bapa Ade Suarsa. Ade suarsa merupakan kreator seni asal kota Bogor yang memimpin di Sanggar EDAS.

Sanggar EDAS merupakan sebuah lembaga komunitas seni budaya, khususnya pada kesenian sunda yang sudah cukup berkembang dalam menjaga eksistensinya. Sanggar EDAS berlokasi di Jalan Raya Wangun Tajur No.21, RT 2 / RW 4, Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat. Menurut saya, kegiatan yang dilakukan pada sanggar EDAS dapat menjadi bentuk dari pelestarian dan pengembangan seni tradisi sunda. Sanggar EDAS seringkali membuat kreativitas kemasam pertunjukan seni dalam bentuk baru dengan memanfaatkan barang yang ada ataupun barang yang sudah tidak terpakai lagi. Kesenian yang sudah diciptakan Ade Suarsa di sanggar EDAS sudah cukup banyak. Adapun salah satu contoh kesenian yang sudah diciptakan oleh Ade Suarsa yaitu seni wayang kaleng.

Seni wayang kaleng adalah bentuk kesenian yang sudah diciptakan Ade Suarsa melalui proses kreativitas daur ulang limbah. Limbah merupakan seluruh buangan yang didapatkan dari hasil aktivitas manusia dan hewan. Limbah dapat berbentuk padat, lumpur, cair ataupun gas. Damanhuri (2010) mengatakan bahwa 'limbah dibuang karena sudah tidak lagi dibutuhkan atau keberadaannya sudah tidak diinginkan kembali'. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kebanyakan orang menganggap limbah adalah sesuatu yang sudah tidak berguna bahkan dapat mencemarkan lingkungan. Namun sesungguhnya terdapat beberapa jenis limbah yang masih bisa dimanfaatkan untuk sesuatu hal yang berharga, diantaranya pembuatan tas belanja ramah lingkungan, pembuatan hiasan rumah, pembuatan tirai warna-warni, pembuatan celengan botol plastik, dsb. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang akan kesadaran dalam memanfaatkan limbah tersebut. Untuk itu, melihat hal ini Ade Suarsa terketuk pikirannya untuk membuat kreativitas seni dalam bentuk wayang kaleng. Ade Suarsa memanfaatkan limbah kaleng bekas untuk dijadikan bentuk seni helaran arak-arakan dan sekaligus dapat menjadi sebuah pertunjukan kesenian.

Cindy Imelda Citra Dewi, 2022

FUNGSI WAYANG KALANG DALAM SENI HELARAN DI SANGGAR EDAS KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seni helaran dalam bahasa sunda memiliki arti sebagai arak-arakan, parade ataupun pawai masyarakat. Didalam helaran biasanya terdapat suara bunyi-bunyian yang berasal dari alat musik daerah, suara penyanyi, dsb untuk mengiringi helaran yang sedang berlangsung. Selain itu terdapat pula pertunjukan lain didalamnya seperti seni tari, pawai mobil hias, dan berbagai kreasi daerah dari masing-masing peserta. Adapun tujuan dari diselenggarakannya Seni Helaran yaitu untuk menghibur masyarakat serta mengembalikan nilai kearifan lokal dan kebudayaan yang sekarang ini semakin memudar. Menurut Patel (2019, hlm 6) Helaran menjadi sebuah pengertian lain dari adanya kegiatan arak-arakan yaitu semacam acara perayaan publik dengan konsep berjalan beriring-iringan bersuasana gembira, memperagakan sesuatu yang dihias menarik dan khas, mempertontonkan gerakan semacam tarian atau membawa usungan obyek tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia telah mengenal seni pertunjukkan lain yang bukan hanya digelar di arena tempat auditorium, memiliki atap pelindung saat atraksi berlangsung, Akan tetapi ternyata memiliki seni pertunjukkan yang digelar di jalanan beratapkan langit terbuka. Seni yang digelar di jalanan ini umumnya berupa helaran atau arak-arakan yang melibatkan banyak aktor, baik inspirator, apresiator, aparat dan pihak pemerintahan.

Sebuah atraksi seni yang menarik sekalipun tak akan ada artinya tanpa ada apresiasi dari masyarakat. Demikian pula apresiasi tak akan terjadi tanpa adanya kehadiran karya seni yang menarik. Wayang kaleng merupakan sajian kesenian helaran yang didalamnya terdapat unsur nilai-nilai fungsi sosial yang didukung oleh adanya bentuk gerak yang sangat fleksibel, ringan, dan sederhana. Adanya gerak menjadi sebuah hasil kreativitas Ade suarsa yang diciptakan untuk kepentingan helaran arak-arakan. Agar kesenian wayang kaleng dapat dinilai lebih menarik dan dikenal beda pada saat dipertunjukkan, ketika tampilan orang-orang membawa wayang yang terbuat dari kaleng dengan memunculkan sedikit gerak-gerak yang terlihat seperti tidak beraturan

Tujuan dari terbentuknya kesenian helaran wayang kaleng ini yaitu Ade suarsa ingin menyampaikan pesan kepada anak-anak, remaja dan orang tua bahwa sebetulnya adanya kejadian fenomena alam ini terjadi akibat dari ulah manusianya sendiri. Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan pada seni helaran wayang kaleng ini yaitu wayang. Wayang merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan pesan. Banyak orang mengatakan bahwa wayang adalah sesuatu yang bersifat klasik dan beradiluhung. Wayang dapat menjadi sebuah gambaran watak-watak yang terdapat pada manusia. Sebagian besar dasar watak wayang banyak direalisasikan dengan wujud raut muka, yaitu pada posisi bentuk dan warna. Namun, ada juga yang direalisasikan dengan posisi bentuk ukuran tubuh. Fungsi dari wayang sendiri yaitu sebagai sarana hiburan, pendidikan, dan sosial. Wayang sebagai sarana hiburan, karena wayang sering digunakan sebagai pintonan di dalam berbagai macam keperluan hiburan. Wayang dapat dipakai sebagai sarana pendidikan karena didalamnya banyak tersirat unsur-unsur pembelajaran mengenai pemahaman mental dan watak. Agar dapat menciptakan manusia yang berkualitas, pembentukan mental sangat diperlukan. Sedangkan sebagai sarana sosial, Wayang dapat menjadi pengendali penyampaian kritik sosial melalui humornya. Pada umumnya wayang dimainkan oleh seorang dalang.

Wayang kaleng adalah wayang jenis baru yang merupakan hasil dari eksplorasi daur ulang dengan memanfaatkan bahan dasar limbah kaleng bekas, baik itu kaleng bekas kue, kaleng bekas cat, kaleng bekas thaner, kaleng bekas susu, dan kaleng bekas lainnya, Terlebih kaleng bekas yang berserakan dan tertumpuk menjadi limbah sampah. Lahirnya seni helaran wayang kaleng adalah bagian dari bentuk perwujudan sosial dalam rangka pemanfaatan limbah kaleng menjadi barang yang lebih berguna dengan sentuhan seni yang kreatif dan menjadi sebuah jenis wayang baru yang dapat dimainkan dalam berbagai situasi dan berbagai cerita.

Peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Fungsi Wayang Kaleng dalam Seni Helaran Di Sanggar EDAS Kota Bogor ” karna didalam

Cindy Imelda Citra Dewi, 2022

FUNGSI WAYANG KALANG DALAM SENI HELARAN DI SANGGAR EDAS KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertunjukan kesenian ini, terdapat nilai sosial yang dibawakan dengan terbentuknya wayang dari hasil daur ulang limbah kaleng. Oleh karena adanya proses daur ulang ini, kesenian helaran wayang kaleng dapat menjadi berbagai media untuk masyarakat. Peneliti ingin mengetahui lebih detail apa sebetulnya fungsi dari wayang kaleng yang dibawakan pada kesenian helaran sehingga dapat menjadi berbagai media untuk masyarakat yang menonton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya pertunjukan helaran pada kesenian wayang kaleng yang membawakan wayang dari hasil daur ulang limbah kaleng.

Dari indentifikasi tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu :

- 1) Bagaimana proses terbentuknya inspirasi pencipta dalam membuat kesenian wayang kaleng ?
- 2) Bagaimana fungsi serta kedudukan kesenian wayang kaleng di Sanggar EDAS Kota Bogor dalam seni helaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, Lalu mencari jawaban dari berbagai sumber berupa deskripsi permasalahan yang sudah dicantumkan dalam rumusan masalah. Selain dari menjawab pertanyaan di atas, Penelitian ini bertujuan sebagai bahan apresiasi bagi masyarakat umum, seniman, dan pelajar.

2) Tujuan Khusus

1. Untuk menggali informasi mengenai proses terbentuknya inspirasi pencipta dalam membuat kesenian wayang kaleng.

2. Untuk mendeskripsikan mengenai fungsi serta kedudukan kesenian wayang kaleng dalam seni helaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana informasi mengenai proses terbentuknya sebuah kesenian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana fungsi serta kedudukan sebuah kesenian dalam pertunjukan helaran .

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tari secara khusus dalam menambah wawasan pengetahuan literatur dan bahan referensi bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi sanggar

Kegunaan penelitian ini untuk sanggar yakni, dapat memberikan motivasi untuk memanfaatkan limbah sebagai bahan kesenian yang berguna.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dalam 5 bab, yang meliputi Bab 1 perihal Pendahuluan, Bab II perihal Kajian Pustaka, Bab III mengenai Metode Penelitian, Bab IV mengenai Temuan dan Pembahasan, Bab V mengenai Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Adapun pemaparan pada setiap bab yaitu sebagai berikut :

1. Bab I terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, dan Struktur Organisasi Skripsi dalam subjek penelitian yang digarap mengenai Fungsi Wayang Kaleng dalam Seni Helaran Di Sanggar EDAS Kota Bogor

2. Bab II terdapat Tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat kajian teori dan hasil penelitian relevan. Teori yang digunakan pada penelitian ini membantu meringankan dalam menjawab masalah yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya yaitu teori kreativitas, teori fungsi dan peran, teori seni helaran, teori kesenian wayang, dan teori sanggar. Sedangkan untuk hasil penelitian relevan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.
3. Bab III terdapat Metode dan Desain Penelitian, Partisipan, Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis
4. Bab IV terdapat Temuan dan Pembahasan. Bab ini sangat penting, karena peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai hasil jawaban dari rumusan masalah mengenai proses terbentuknya inspirasi dan fungsi serta kedudukan wayang kaleng dalam seni helaran
5. Bab V terdapat Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi dari peneliti untuk berbagai pihak sebagai sarana perbaikan atau ide baru yang dapat ditindak lanjuti.